

Metode Presentasi Lintas Kelas Berkelompok: Alternatif Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN Demak

Muni'ah
Madrasah Aliyah Negeri Demak
e-mail: muniahmandemak@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2022
Revisi: 24 September 2022
Disetujui: 15 Oktober 2022
Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

cross-class presentation
scientific writings

Abstract

One of the purposes of "Best Practice" is to describe a method of cross-class presentation in groups as an alternative in learning to write scientific papers for the senior students of MAN Demak in the academic year of 2017-2018. Besides that, "Best Practice" is also used to find out the results or impact of the implementation of the cross-class presentation method in groups as an alternative in learning to write scientific papers for the senior students of MAN Demak in the academic year of 2017-2018. The results or impact of the implementation of the cross-class presentation method are, a) increasing student interest and motivation, b) Increasing student teamwork, c) Increasing student critical thinking and problem-solving skills, d) Improving student communication, e) Increasing student self-confidence, f) Student work in the form of scientific writings.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran dalam keterampilan menulis yang harus diberikan kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah adalah menulis karya ilmiah. Realita dalam pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun 2018 masih menemukan beberapakendala.

Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan (teks). Dengan mendengarkan ceramah dari guru saja dan berdiskusi dengan temannya mengenai teknik menulis, ternyata belum mampu merangsang ide kreatif siswa dalam menulis karya ilmiah. Kenyataan ini berdampak pada kurang berminatnya siswa untuk menulis karya ilmiah. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis karya ilmiah. Pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa berbicara dengan temannya di luar materi pembelajaran, adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, bahkan ada pula siswa yang selalu meminta izin pergi ke kamar kecil. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, alternatif yang digunakan guru adalah dengan menggunakan cara presentasi lintas kelas secara berkelompok dalam pembelajaran.

Tujuan dalam penulisan ini adalah 1) mendeskripsikan metode presentasi lintas kelas secara berkelompok sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. 2) Untuk mengetahui hasil atau dampak dari pelaksanaan metode presentasi lintas kelas secara berkelompok sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Menurut kamus umum besar bahasa Indonesia (KUBBI), karya ilmiah adalah ilmiah/il·mi·ah/ a bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan: penerbitan majalah -- berkembang dengan pesat;-- populer bersifat ilmu, tetapi menggunakan bahasa umum sehingga

mudah dipahami oleh masyarakat awam (tentang artikel, gaya penulisan karya ilmiah). Jadi karya ilmiah adalah karya yang bersifat ilmiah atau memenuhi syarat ilmu pengetahuan.

Ciri-ciri karya ilmiah

1. Merupakan hasil penelitian
2. Memperhatikan kaidah, etika, dan kejujuran ilmiah
3. Menggunakan metode, struktur atau sistematika penulisan ilmiah
4. Menggunakan ragam bahasa baku

Tujuan Menyusun Karya Ilmiah

1. Syarat meraih gelar kesarjanaan
2. Memecahkan sebuah permasalahan
3. Menemukan teori baru
4. Menambah khasanah ilmu pengetahuan

Jenis-jenis karya ilmiah

1. Makalah
Makalah adalah salah satu karya ilmiah yang menyajikan suatu masalah dengan pembahasan berdasarkan data yang ada di lapangan dan bersifat empiris objektif.
2. Proposal
Proposal adalah karya tulis yang berisikan rencana kegiatan yang diajukan kepada pihak tertentu.
3. Skripsi
Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya.
4. Tesis
Tesis adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu universitas (perguruan tinggi).
5. Desertasi
Desertasi adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar doktor.

Unsur-Unsur dalam Karya Ilmiah

1. Halaman judul
Halaman judul berisikan kalimat judul, nama penulis dan nama penerbit, nama sekolah, atau nama lembaga.
2. Abstrak
Halaman yang memuat ringkasan karya ilmiah, dimulai dari identitas karya ilmiah (nama penulis, tahun, judul, jenis karya ilmiah, kota, penerbit), tujuan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, hasil penelitian, dan manfaat penelitian.
3. Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan berisi nama dan tanda tangan pihak-pihak yang menyetujui penelitian, seperti pembimbing, penguji, atau pihak yang dimintai persetujuan dalam sebuah proposal penelitian.
4. Kata Pengantar
Kata pengantar berisikan ucapan puji syukur, maksud penulisan, ucapan terima kasih, dan harapan penulis agar pembaca memberikan kritik dan saran.
5. Daftar Isi
Bagian ini berisikan nomor urut halaman setiap subjudul dari halaman pertama sampai halaman terakhir.

6. Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
Latar Belakang berisikan alasan mengapa topik tersebut dibahas.
 - b. Identifikasi Masalah
Identifikasi masalah adalah mengenali atau mendata beberapa masalah yang telah diungkap pada latar belakang.
 - c. Pembatasan Masalah
Pembatasan masalah disebut juga ruang lingkup, yaitu membatasi atau memilih satu masalah dari beberapa masalah yang terdapat pada identifikasi.
 - d. Rumusan Masalah
Rumusan masalah berarti merumuskan masalah yang telah dipilih menjadi kalimat tanya.
 - e. Tujuan Penelitian
Bagian ini berisikan poin-poin tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian tersebut.
7. Landasan Teori
Landasan teori merupakan pembahasan penelitian. Bagian ini berisi tentang penjelasan materi yang berkaitan dengan topik penelitian. Di dalamnya terdapat kutipan berbagai dalil, teori, atau pendapat para ahli yang mendukung pendapat atau dijadikan rujukan oleh peneliti.
8. Metodologi Penelitian
Metodologi penelitian berisikan cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data.
 - a. Metode Penelitian
Metode penelitian adalah cara melakukan penelitian, seperti melakukan wawancara, angket, atau yang lainnya.
 - b. Objek Penelitian
Objek penelitian adalah sasaran yang diteliti.
 - c. Instrumen Penelitian
Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data penelitian, seperti daftar pertanyaan wawancara, angket, dan sebagainya.
9. Hasil Penelitian
Bagian ini berisikan uraian hasil analisis dan sintesis terhadap data yang diperoleh.
10. Penutup
Penutup berisikan simpulan dan saran. Bagian ini merupakan bab terakhir dari sebuah karya ilmiah.
11. Daftar Pustaka
Daftar pustaka adalah daftar yang mencantumkan buku-buku dan sejenisnya yang isinya dikutip dan dijadikan sumber pendapat dalam karya ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

1. Permasalahan
Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajarkan materi karya ilmiah melalui lembar kuesioner dan tes awal yang dilakukan penulis pada peserta didik, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yakni.
 - a. Masih rendahnya motivasi belajar materi karya ilmiah karena dianggap sulit dan tidak bisa sekitar 41,3%
 - b. Rendahnya proses kerja sama dalam menuangkan ide pada tugas kelompok di pembelajaran karya ilmiah sekitar 60,5%

Muni`ah (Presentasi Lintas Kelas....)

- c. Masih rendahnya keaktifan bertanya dalam pembelajaran karya ilmiah yaitu sekitar 61,5%
- d. Masih rendahnya jiwa kompetisi dalam pembelajaran di kelas sekitar 32,1%
- e. Masih ditemukan peserta didik yang sulit untuk berani menyampaikan pendapat di kelas yaitu sekitar 37,6%
- f. Masih ditemukan peserta didik yang malas dalam mengerjakan tugas pembuatan karya ilmiah yaitu sekitar 70,2%

2. Strategi Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan sebuah strategi yang tepat. Strategi yang penulis pilih agar masalah-masalah dalam pencapaian kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dapat teratasi, khususnya materi karya ilmiah yang selama ini menjadi masalah bagi para siswa adalah strategi pembelajaran dengan presentasi lintas kelas secara berkelompok.

a. Deskripsi Strategi Pembelajaran Presentasi Lintas Kelas

Strategi pembelajaran dengan presentasi lintas kelas secara berkelompok adalah suatu strategi penugasan pembuatan karya ilmiah secara berkelompok yang hasilnya dipresentasikan di kelas lain pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Guru akan membuat jadwal presentasi di setiap kelas.

Setiap presentasi akan diikuti oleh dua kelompok. Satu kelompok terdiri atas tiga anak. Guru akan memintakan izin bagi siswa yang akan presentasi karena mereka harus meninggalkan jam pelajaran di kelasnya. Agar anak tidak dirugikan maka guru harus mengatur jadwal sedemikian rupa.

Materi yang akan dipilih dalam penugasan pembuatan karya ilmiah adalah materi kekinian yang sedang menjadi *trending topic*. Jika pembagian materi tiap kelas ada dua belas maka dua belas materi itu akan disebar di kelas lain dengan pembagian yang berimbang. Upayakan setiap kelas akan menerima presentasi materi dari kelas lain sebanyak dua belas materi juga.

b. Tahapan Operasional Strategi Pembelajaran Presentasi Lintas Kelas Berikut ini adalah *syntax* strategi pembelajaran Presentasi Lintas Kelas

- 1) Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Pembagian kelas menjadi dua belas kelompok (satu kelompok terdiri atas 3 anggota)
- 3) Penyampaian tema atau topik karya ilmiah ke masing-masing kelompok
- 4) Penugasan setiap kelompok untuk menyusun karya ilmiah berdasarkan tema atau topik yang telah disampaikan



Muni`ah (Presentasi Lintas Kelas....)

- 5) Penugasan setiap kelompok untuk menyusun PPT karya ilmiah



- 6) Guru membuat jadwal presentasi di setiap kelas.
7) Guru membuat sebaran yang berimbang atau sama dari masing-masing kelas dari materi presentasi (masing-masing kelas harus menerima dua belas tema atau topik yang akan disampaikan dari kelas lain)
8) Guru memberikan surat dispensasi atau izin meninggalkan kelas bagi kelompok yang akan presentasi di kelas lain
9) Pelaksanaan presentasi di kelas lain



3. Pembahasan dan Solusi

a. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Keberhasilan siswa untuk memiliki keterampilan menulis karya ilmiah sangat ditentukan oleh banyak faktor. Sanjaya (2011: 59) menyatakan bahwa komponen dalam proses pembelajaran terdiri dari tujuan yang hendak dicapai, isi/materi, metode, media, dan evaluasi. Hal ini mengandung maksud bahwa untuk mendapatkan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah yang tinggi maka diperlukan perencanaan pembelajaran secara matang oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas. Siswa kelas XI MA Negeri Demak hampir sebagian besar mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah.

b. Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Implementasi strategi pembelajaran menggunakan presentasi lintas kelas secara berkelompok adalah memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat karya ilmiah pada pembelajaran materi mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Kegiatan awal dalam pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai. Kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Reaksi siswa terlihat tidak antusias ketika mendengar penyampaian kompetensi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sebelum guru menjelaskan materi tentang karya ilmiah, siswa diberi tugas untuk membaca contoh karya ilmiah yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan membaca contoh karya ilmiah berlangsung selama lima belas menit. Sambil membaca contoh karya ilmiah siswa diminta untuk mencatat bagian-bagian dalam karya ilmiah dengan bahasanya sendiri.

Setelah siswa mempunyai catatan tentang bagian-bagian yang ada dalam karya ilmiah, guru melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Dalam kegiatan tanya jawab ini sekaligus guru menjelaskan atau memberikan penjelasan tambahan terkait dengan materi karya ilmiah. Menurut pengamatan penulis, dalam kegiatan tanya jawab ini pun yang aktif adalah guru, siswa belum ada yang berani untuk bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi kelas dalam dua belas kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas tiga anak. Guru mempersiapkan dua belas judul karya ilmiah dengan tema tentang kesehatan, keagamaan, dan remaja yang sedang menjadi *trending topic* pada saat itu.

Dua belas kelompok dengan dua belas permasalahan atau judul karya ilmiah telah terbentuk. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk membuat karya ilmiah yang nantinya akan diprenstasikan di kelas lain. Selain itu, guru juga membuat jadwal presentasi.

Ketika membuat jadwal, guru harus bisa membuat sebaran yang berimbang atau sama dari masing-masing kelas dari materi presentasi (masing-masing kelas harus menerima dua belas tema atau topik). Setelah itu, anak diberi waktu dua kali pertemuan untuk menyelesaikan tugasnya. Untuk mempermudah anak dalam menyelesaikan pembuatan karya ilmiah maka pembelajaran sementara dialihkan di perpustakaan. Di perpustakaan anak akan lebih mudah mencari referensi baik yang berupa buku maupun sumber yang lain.

Dengan adanya penjadwalan presentasi, siswa akan mempersiapkan dengan sungguh-sungguh karena jadwal sudah paten dan tidak mungkin bisa berubah. Hal inilah yang sebenarnya mendorong anak untuk berjuang menyelesaikan tugasnya. Dari pengamatan penulis, anak terlihat antusias dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya ilmiah. Mereka ingin tampil yang sebaik-baiknya ketika presentasi di kelas lain. Mereka tak ingin mendapat predikat yang kurang dari teman ketika tampil di kelas lain.

Semangat yang luar biasa itulah yang menjadikan anak akan lebih berkompetisi. Kompetisi ini terjadi tidak hanya di lingkup kelas saja tetapi akan terjadi di lingkup antarkelas. Guru akan memintakan izin bagi siswa yang akan presentasi karena mereka harus meninggalkan jam pelajaran di kelasnya. Agar anak tidak dirugikan maka guru harus mengatur jadwal sedemikian rupa.

c. Hasil yang Dicapai

Hasil pembelajaran yang dicapai setelah menggunakan metode presentasi lintas kelas secara berkelompok dalam pembuatan tugas karya ilmiah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya ilmiah, hal ini dapat dilihat dari antusiasme, keaktifan, dan peran serta kekompakan siswa yang bekerja sama dalam proses pembuatan karya ilmiah. Dari hasil pengamatan penulis tentang aktivitas pembuatan tugas dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, didapatkan hasil bahwa peserta didik menjadi aktif karena setiap anggota kelompok diharuskan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal presentasi yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat dan peserta didik tidak sungkan untuk berkompetisi dengan kelompok lain di dalam kelas.
- 2) Meningkatnya keterampilan bekerja sama (*collaborative*) pada siswa dapat dilihat dari aktivitas merencanakan bersama sampai tahap mempresentasikan. Hal ini juga terlihat dengan adanya pembagian tugas dari masing-masing anggota kelompok berjalan dengan baik.
- 3) Meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*) pada siswa dapat dilihat dari keberhasilan mengatasi berbagai permasalahan saat presentasi.
- 4) Meningkatnya keterampilan berkomunikasi (*communication*) pada siswa dapat dilihat dari keberhasilan berdiskusi merencanakan presentasi dan saat menjawab pertanyaan audiens.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri pada saat pelaksanaan presentasi sehingga siswa mampu untuk memberikan argumentasi ketika presentasi.
- 6) Terciptanya karya siswa berupa karya tulis ilmiah sebanyak dua belas karya setiap kelasnya.

d. Kendala-Kendala yang Dihadapi

Secara umum tidak banyak kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran menggunakan presentasi lintas kelas secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya ilmiah. Namun, ada beberapa kendala yang muncul, di antaranya.

- 1) Waktu pembelajaran menjadi lebih lama karena digunakan untuk presentasi di kelas lain sebanyak dua belas kelompok. Hal ini berdampak pada manajemen waktu yang kurang efisien.
- 2) Tidak semua anak mempunyai laptop atau komputer sehingga untuk menyelesaikan tugas kadang harus pinjam temannya.
- 3) Akan terjadi sifat menguji teman dengan beberapa pertanyaan karena yang presentasi adalah kelompok di luar kelasnya.
- 4) Akan terjadi jeda waktu yang terbuang jika ada pertanyaan yang sulit dijawab oleh kelompok yang presentasi.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, simpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting pada tahap perencanaan pembelajaran oleh guru, sebab ujung tombak keberhasilan pembelajaran terletak pada perencanaan konsep

Muni`ah (Presentasi Lintas Kelas....)

pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode perlu mempertimbangkan karakteristik materi ajar. Penggunaan metode presentasi lintas kelas berkelompok dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sangat tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI MAN Demak tahun pelajaran 2017-2018.

2. Penentuan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas dapat membantu siswa untuk membangun semangat belajarnya. Dengan semangat belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang sangat menyenangkan dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Hasil atau dampak dari pelaksanaan metode presentasi lintas kelas secara berkelompok sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah. 1) Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya ilmiah, hal dapat dilihat dari antusiasme, keaktifan, dan peran serta kekompakan siswa yang bekerja sama dalam proses pembuatan karya ilmiah. 2) Meningkatnya keterampilan bekerja sama (*collaborative*) pada siswa dapat dilihat dari aktivitas merencanakan bersama sampai tahap mempresentasikan. 3) Meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*) pada siswa dapat dilihat dari keberhasilan mengatasi berbagai permasalahan saat presentasi. 4) Meningkatnya keterampilan berkomunikasi (*communication*) pada siswa dapat dilihat dari keberhasilan berdiskusi merencanakan presentasi dan saat menjawab pertanyaan audiens. 5) Menumbuhkan rasa percaya diri pada saat pelaksanaan presentasi sehingga siswa mampu untuk memberikan argumentasinya. 6) Terciptanya karya siswa berupa karya tulis ilmiah sebanyak dua belas karya setiap kelasnya.

Mengacu sejumlah simpulan di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya perlu menambah wawasan tentang berbagai jenis metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Membandingkan kelebihan atau keunggulan metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Guru hendaknya perlu selalu menambah wawasan tentang ragam metode pembelajaran sehingga menambah kreativitas guru dalam mengajar.
3. Guru selalu mengembangkan profesionalitas dalam mengajar terutama dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran yang tepat akan menambah semangat siswa untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Kurikulum 2013. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. 2014. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.